

Penerimaan masyarakat terhadap popok reusable

by Totok Wahyu Abadi

Submission date: 31-May-2022 07:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1847789249

File name: Arinda_Putrijurnal_Revisi_2_terbaru.docx (403.83K)

Word count: 5591

Character count: 36035

Penerimaan masyarakat terhadap popok *reusable*

Arinda Putri Haryanti¹, Poppy Febriana², Totok Wahyu Abadi³, Maghfira Aesthetika⁴,
Muhammad Andi Fikri⁵, Muhammad Yani⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

⁶Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Korespondensi: poppyfebriana@umsida.ac.id

ABSTRACT

The use of reusable diapers is an environmentally friendly substitute for diapers compared to disposable diapers. This study aims to explain the public acceptance of reusable diapers. This study uses a quantitative description approach and bibliometric analysis. The aim is to obtain a collection of journals or articles as a reference for research sources. Data collection was carried out using three publisher sources, namely Semantic Scholar, Crossref, and Google Scholar. Then the articles from the three sources are processed using the VOS Viewer. The results from the VOS Viewer show that the largest number of journal publications with the same theme as this research was in 2019, and it was also found that keywords that often appeared in these journals were the words diaper, diaper rash, behavior, and public acceptance. The results showed that the use of reusable diapers became an interesting topic in the study of community acceptance. The behavior and acceptance of the community in the use of diapers for toddlers are included in cluster one. This study concludes that the switch from using reusable diapers is very important because it has a very large effect on the environment and health, especially in reducing the occurrence of diaper rash. Therefore, mothers who have toddlers are advised to switch to using reusable diapers.

ABSTRAK

Penggunaan popok *reusable* adalah salah satu pengganti diapers yang ramah lingkungan dibandingkan popok sekali pakai. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerimaan masyarakat terhadap popok *reusable*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif dan analisis bibliometrik. Tujuannya untuk memperoleh sekumpulan jurnal atau artikel sebagai referensi sumber penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga sumber *publisher*, yaitu *Semantic scholar*, *Crossref*, dan Google Scholar. Kemudian artikel dari ketiga sumber tersebut diolah menggunakan VOS Viewer. Hasil dari VOS Viewer menunjukkan bahwa jumlah publikasi jurnal yang bertemakan sama dengan penelitian ini paling banyak terdapat pada tahun 2019, dan ditemukan pula kata kunci yang sering muncul dalam jurnal-jurnal tersebut adalah kata *diaper*, *diaper rash*, perilaku dan penerimaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan popok *reusable* menjadi topik menarik dalam kajian tentang penerimaan masyarakat. Perilaku dan penerimaan masyarakat dalam penggunaan *diapers* pada balita masuk dalam *cluster* satu. Kesimpulan penelitian ini adalah peralihan penggunaan popok ke popok *reusable* menjadi sangat penting karena memiliki efek yang sangat besar pada lingkungan maupun kesehatan, utamanya mengurangi terjadinya *diaper rash*. Karenanya, ibu-ibu yang mempunyai balita disarankan untuk beralih menggunakan popok *reusable*.

Keywords: *Reusable diapers; Public perception; Public attitudes about reusable diapers*

1. PENDAHULUAN

Angka kelahiran bayi di Indonesia mencapai 113.057 orang per hari atau sekitar 4 juta per tahun (Prihatin, 2021). Jumlah bayi yang sebanyak itu tentunya membutuhkan popok sebagai bagian dari pakaian. Peningkatan jumlah bayi yang lahir tampaknya berbanding lurus dengan peningkatan penggunaan popok. Pemakaian popok sekali pakai untuk bayi usia 0-2 tahun telah mencapai 12 juta per tahun. Hal ini terjadi karena popok memiliki arti penting bagi bayi usia 0-2 tahun.

Ada 2 jenis popok yang sering digunakan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai balita, yaitu popok sekali pakai (*disposable diapers*) dan popok yang dapat digunakan kembali (*cloth diapers/reusable diapers*). Popok yang dapat digunakan kembali biasanya disebut juga popok kain atau *reusable diapers*. *Reusable diapers* adalah popok kain yang bisa dicuci dan digunakan kembali

pada bayi. Kelebihan popok jenis ini ialah harganya lebih murah dan hemat dibandingkan dengan popok sekali pakai yang harganya Rp 2.500/biji. Popok *reusable* bisa dipakai berulang kali bahkan dapat dipakai oleh anak berikutnya. Selain itu, popok *reusable* juga termasuk popok ramah lingkungan karena pemakaiannya tidak menyisakan limbah sampah yang dapat mencemari alam. *Clodi* (popok kain) hanya perlu dicuci, dijemur dan bisa digunakan kembali. Kekurangannya adalah tidak praktis karena butuh banyak waktu dan tenaga untuk mencuci maupun menjemur (Tamin, 2021; Marthaliakirana 2018). Popok sekali pakai adalah popok yang hanya bisa digunakan sekali waktu saja, jika kotor tidak bisa digunakan dan harus dibuang (Kameliawati *et al.*, 2020; Moelyaningrum, 2018). Popok sekali pakai penggunaannya lebih mudah dan praktis. Selain itu popok juga terdapat gel peresap yang bisa menampung lebih banyak cairan jadi tidak perlu sering diganti dan tidak mudah bocor. Pemakaian popok dapat menjaga kulit bayi tetap kering dan nyaman. Sementara itu, kekurangan popok sekali pakai ialah harganya relatif lebih mahal daripada popok kain, tidak dapat kembali sehingga setelah pemakaian harus dibuang. Beberapa popok sekali pakai yang menggunakan pewarna dan pewangi tambahan berisiko menyebabkan alergi pada bayi atau ruam popok.

Kajian yang dilakukan oleh Zulfani (2018) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara konsumen popok bayi sekali pakai terbesar nomor tiga setelah India dan China. Berdasarkan studi *Sigma Research* (2017) diperoleh bahwa awal penggunaan popok tertinggi itu bayi di usia 1 – 3 bulan sebesar 69,6% dan kurang dari 1 bulan sebesar 16,1%. Popok jenis *disposable diapers* ini paling banyak diminati dan digunakan oleh ibu untuk keperluan balitanya dengan persentase 95,2%.

Popok sekali pakai menjadi pilihan utama ibu dalam memilih popok bayi karena fungsi dari popok bayi sekali pakai yang dapat mempermudah pekerjaan ibu menjaga kebersihan serta kenyamanan bayi saat tidur maupun bepergian. Penggunaannya juga tidaklah sulit dan hanya memerlukan waktu yang singkat saja, serta popok bayi sekali pakai mudah dibawa, didapatkan kapan saja dan dimana saja. Popok bayi sekali pakai menawarkan kelebihan dengan harga yang terjangkau untuk semua kalangan ibu, baik yang ekonomi mampu dan kurang pun memilih alternatif dari penggunaan celana yang merepotkan (Ullyia *et al.*, 2018; Zulfani, 2018).

Penggunaan popok sekali pakai berdasarkan *research The World Bank* (2019) ternyata banyak menimbulkan permasalahan sampah. Limbah popok merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sampah organik, yaitu sebesar 21%. Temuan Ecoton, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat Peduli Lingkungan, menunjukkan bahwa anak Sungai Brantas, di Jawa Timur dan beberapa titik lainnya yang berakhir di lautan terdapat seberat 300 kg limbah popok. Komposisi sampah popok sendiri mencapai 40% dari keseluruhan sampah di sungai (Dewanti *et al.*, 2020). Selain itu, penggunaan popok sekali pakai dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi bayi yaitu terjadinya ruam popok dan infeksi saluran kemih (Bahrudin, 2019).

Penggunaan popok *reusable (clodi)* hingga saat ini masih belum mendapatkan “hati” di masyarakat khususnya ibu-ibu. *Clodi* untuk saat ini masih dipandang sebelah mata. Padahal popok *clodi* memiliki potensi yang sangat ekonomis dan ramah lingkungan. Menurut Desri (2021) bahwa penggunaan popok *reusable* jauh lebih hemat dalam pengeluaran anggaran rumah tangga ibu-ibu, karena bisa dipakai berulang kali dan dapat diwariskan ke anak berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerimaan masyarakat terhadap popok *reusable* melalui analisis bibliometrik. Bibliometrik adalah salah satu cabang ilmu perpustakaan yang aplikasinya menggunakan metadata publikasi yang mencakup judul, penulis, abstrak, kata kunci, referensi, jurnal tempat makalah diterbitkan, dan banyak data lainnya. Studi bibliometrik sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perguruan tinggi, lembaga penelitian, atau peneliti. Namun,

penelitian ini juga dapat digunakan untuk memahami struktur bidang ilmiah, atau bagaimana penelitian tentang topik tertentu telah berkembang (Waaier & Palmblad, 2015).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Popok Reusable

Popok *reusable* merupakan salah satu *keyword* pada tema penelitian ini. Seiring dengan perkembangan zaman semakin banyak inovasi yang muncul termasuk popok bayi. Berdasarkan dari salah satu hasil kajian (Halida, 2018) mengatakan bahwa pengguna popok *reusable* atau popok kain di Indonesia ternyata memiliki komunitas *online* yang didirikan pada tahun 2009 di *Yahoo Group* dengan nama milis popok kain. Popok *reusable* (popok kain) lebih meluas dimulai dengan munculnya produsen popok *reusable* (popok kain) di Indonesia. Semakin banyak produk popok kain bermunculan dalam berbagai macam merk di Indonesia membuat popok kain mulai kembali marak di Indonesia. Popok *reusable* atau *cloth diaper (clodi)* adalah popok kain dapat dicuci untuk digunakan kembali, dengan efektifitas yang tinggi untuk mencegah dan mengurangi perembesan cairan. *Clodi* berbahan kain baik pada lapisan dalam maupun luar. Popok *reusable* memiliki dampak lingkungan yang sama dengan pospak dalam hal cara pembuatannya dipabrik dan proses pencuciannya menggunakan deterjen, tetapi popok *reusable* memiliki dampak yang lebih kecil terhadap lingkungan daripada popok sekali pakai. Pasalnya pospak langsung terbuang dan memiliki sifat sulit terurai oleh tanah bahkan ratusan tahun. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus dampaknya akan mempengaruhi ekosistem di sungai. Sedangkan popok *reusable* tidak memiliki dampak seperti pospak pada lingkungan, karena bisa digunakan kembali. (Marthaliakirana, 2018).

Popok *reusable* diartikan sebagai popok kain yang dapat digunakan ulang, dengan jenis tradisional maupun modern. Pada era ini popok *reusable* mulai diperhatikan di berbagai negara maju, dengan adanya versi modern penggunaannya hampir sama dengan popok sekali pakai yang dapat digunakan selama beberapa jam, dan lebih praktis bagi kehidupan ibu-ibu zaman sekarang. Penelitian (Meseldzija et al., 2013) Dalam kemasan modern penggunaan popok *reusable* merupakan produk yang memiliki nilai ekonomi jangka panjang karena dapat digunakan kembali, selain itu memiliki manfaat medis dibandingkan dengan pospak. Peralihan ini dapat mengedukasi masyarakat tentang manfaat penggunaan popok *reusable* terhadap lingkungan. Dengan meningkatkan pelayanan kebersihan air merupakan upaya untuk meningkatkan kebersihan dalam memperbaiki pengelolaan pembuangan kotoran bayi (feses), dengan mengedukasi masyarakat tentang kebersihan lingkungan dan manfaatnya bagi kesehatan.

2.2. Ruam Popok

Diapers merupakan popok sekali pakai yang paling digemari oleh para orang tua karena mudah digunakan, tidak perlu dicuci, jadi tidak perlu khawatir dengan efek samping yang ditimbulkan oleh bakteri dan jamur serta bahan kimia yang dapat menyebabkan kemerahan. Kemerahan dapat terjadi karena kesalahan penggunaan popok yang menyebabkan popok menjadi tidak steril, seperti kondisi basah dan tersedianya faktor penunjang hidup jamur yang menyebabkan gangguan kesehatan pada anak (Lita et al., 2021). Sejak popok sering digunakan pada balita, banyak komplikasi yang terjadi pada kelompok usia ini (Bonifaz et al., 2016). Hal ini menjadi sebagai salah satu penyebab masalah kulit pada bayi dan balita, dengan prevalensi 7% dan 50% (Coughlin et al., 2014) Dalam perawatan kebersihan bayi dan balita.

Di Indonesia, angka kejadian ruam popok diperkirakan mencapai 30% (Ngatmi et al., 2019). Ruam popok yaitu radang atau infeksi kulit penggunaan popok di sekitar area paha dan pantat bayi, yang

umumnya dikarenakan terpaparnya kulit bayi pada zat amonia yang terkandung dalam urin atau feses bayi dalam jangka waktu lama (Meliyana, 2018). Namun pada kenyataannya, kulit bayi dan balita belum siap dengan kondisi yang dapat diakibatkan oleh paparan urin dan feses yang berkepanjangan akibat penggunaan popok. Penggunaan popok oleh bayi merupakan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari serta membutuhkan kepraktisan dan efektivitas yang tinggi. Beberapa popok yang menggunakan pewarna dan pewangi tambahan berisiko menyebabkan alergi atau ruam popok pada bayi, dan dengan memahami penyebab dan tindakan pencegahannya, diharapkan bayi atau balita akan lebih sedikit berkurang mengalami ruam popok. Kerusakan lingkungan akibat limbah popok sekali pakai juga menjadi alasan untuk sosialisasi tentang pentingnya beralih ke popok *reusable*.

2.3. Penerimaan Masyarakat

Penerimaan masyarakat adalah perubahan yang terjadi pada individu/masyarakat terhadap inovasi atau ide-ide baru (Bahlamar, 2021; Isrofi, 2018). Perubahan itu melingkupi persepsi, pengetahuan, preferensi, sikap, dan perilaku (Rochmaniah, 2017; Harmuningsih & Saleky, 2019). Ada 4 faktor masyarakat menerima hal-hal yang bersifat baru, yaitu keuntungan relatif, kesesuaian, mudah secara teknis, dan dapat dipraktikkan (Yahya, 2016; Puput, 2015).

Pertama, keuntungan relatif, sejauh mana suatu inovasi dianggap bermanfaat bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kegunaan suatu inovasi dapat diukur dari nilai ekonominya, tetapi juga dilihat dari status sosial, kebahagiaan, kepuasan, karena memiliki komponen yang sangat penting. **Kedua**, kesesuaian dengan kebutuhan, tingkat penyesuaian dengan nilai-nilai kebutuhan dan pengalaman masalah dari penerima. **Ketiga**, dapat dipraktikkan/ujicoba, penerima dapat mencoba suatu inovasi dengan dipraktikkan secara langsung. **Keempat**, mudah secara teknis, tingkat dimana sebuah inovasi dirasakan tau cara pemakaian sehingga mudah untuk digunakan secara langsung.

Faktor - faktor yang mempengaruhi orang tua menggunakan popok *reusable* atau popok kain untuk bayinya adalah yang **pertama**, ramah lingkungan dari segi lingkungan. Popok *reusable* lebih unggul dibandingkan dengan popok sekali pakai yang menggunakan bahan plastik, karena menyebabkan sampah untuk sulit terurai. Dengan memanfaatkan popok *reusable* atau kain maka secara langsung dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan.

Kedua, menghemat pengeluaran. jika dihitung kebanyakan bayi umur 0-12 tahun membutuhkan diaper sebanyak 8-10 buah perhari. Total *diapers* yang digunakan per bulanya mencapai 240-300 buah. Biaya untuk pembelian *diapers* dalam setahun mencapai Rp.4,5 juta dengan hitungan Rp.2500/biji atau Rp. 30 ribu per 22 buah. Hal itu membuat pengeluaran rumah tangga cukup tinggi. sementara saat bayi memakai *clodi*, dengan asumsi mengurangi penggunaan popok per empat jam sekali, maka jumlah penggunaan dalam satu hari, bayi memerlukan 8 buah *clodi*. Para ibu bisa menghemat pengeluaran untuk membeli popok. Sehingga dapat ditabung atau untuk kebutuhan lainnya, dengan menggunakan popok *reusable* yang artinya dapat dicuci dan dipakai berulang kali dalam jangka waktu yang lama.

Ketiga, mengurangi Resiko Iritasi (*diapers rash*), ruam popok karena pemakaian *diapers* sering menjadi masalah yang membikin para ibu pusing karena pemakaian diaper yang terus berlanjut. Permasalah ini sering terjadi lantaran kulit bayi masih sensitif dan belum sempurna perkembangannya sehingga cenderung mudah iritasi, dengan penggunaan popok *reusable* atau *clodi* dapat memperkecil kemungkinan terjadinya *diapers rash*, karena *clodi* menggunakan bahan yang alami sebagai material utamanya, permukaan popok *reusable* yang lembut tidak dapat membuat kulit bayi bergesekan.

Keempat, melatih anak kebiasaan yang baik *toilet training*. dalam hal ini para orangtua lebih mudah dalam mengajarkan penggunaan *toilet training* sejak dini. Pada umumnya anak yang terbiasa

menggunakan popok kain cuci ulang akan lebih mudah merasah gerah jika celananya sudah basah dan perlu ke kamar mandi. Namun jika menggunakan popok sekali pakai. Pasalnya, *disposable diapers* dilengkapi dengan teknologi dan inovasi terbaru sehingga popok dapat tetap kering sehari-hari.

Dalam pencarian data menggunakan 3 sumber yaitu, *Google Scholar* adalah sebuah layanan yang memungkinkan pengguna untuk mencari literatur akademis secara luas, diseluruh bidang ilmu dan referensi dari makalah *peer-reviewed*, *thesis*, buku, abstrak, dan artikel dari satu tempat. Selanjutnya yang kedua ada *Semantic Scholar*, sama halnya seperti *Google Scholar* mesin pencari yang yang digunakan untuk akademik untuk pengambilan informasi. Terakhir ialah *Crossref* (*Cross Reference*) sama halnya dengan *Google Scholar* merupakan artikel riset biasanya meliputi daftar rujukan karya sebelumnya yang membantu memberinya informasi, namun juga bisa meliputi aspek-aspek yang mendukung dari riset itu, dengan data yang mendasari, yang dipergunakan ulang. Menggunakan *Reference Linking*, konten sehingga lebih mudah ditemukan.

Bibliometrik adalah kajian berbagai jenis bidang ilmu. Analisis bibliometrik dapat digunakan untuk menjelaskan informasi bibliografi yang ada dalam artikel/jurnal ataupun penerbitan yang lain secara kuantitatif (Prasetyo, 2021). Umumnya analisis ini memakai 2 pendekatan, yang pertama ialah pendekatan *citation*, untuk melihat satu jurnal yang setelah dikutip oleh jurnal lain. Kedua adalah pendekatan *co-citation*, untuk melihat dua artikel ataupun lebih yang dikutip oleh satu jurnal.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik yang digunakan untuk mencari informasi dari beberapa referensi melalui aplikasi *Publish or Perish* yang berasal dari *Google Scholar*, *Crossref* dan *Semantic Scholar* dengan *keyword* yang sesuai dengan judul jurnal dan lebih difokuskan pada “Penerimaan Masyarakat terhadap Popok *Reusable*”, dari hasil seleksi pada database *Science Direct* dihasilkan 56 metadata artikel. Metadata diekspor ke format RIS. Tahapan cara kerja VOS Viewer yaitu metadata yang telah diunduh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak VOS Viewer versi 1.6.12. VOS Viewer merupakan program komputer yang tersedia secara gratis untuk memvisualisasikan, dan mengeksplor peta pengetahuan bibliometrik (Leydesdorff & Rafols, 2012). Kepanjangan VOS dalam VOS Viewer adalah Visualization of Similarities, untuk memvisualisasikan hasil dari beberapa referensi tersebut dalam bentuk pengumpulan publikasi *author*, *occurrence* dan lainnya. Selanjutnya referensi-referensi jurnal yang sudah di *download* melalui aplikasi *Publish or Perish* nantinya akan dimasukkan melalui aplikasi Mendeley sebagai alat untuk menyusun daftar pustaka.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data dengan menggunakan 3 sumber dari *Google Scholar*, *Crossref*, dan *semantic scholar* didapatkan data sejumlah 56 jurnal. Dari 56 jurnal itu, yang memiliki tema kesamaan selama 5 tahun terakhir (2017-2021) adalah perilaku dan penerimaan masyarakat, tindakan dalam mengatasi ruam popok, faktor yang berhubungan dengan penyebab ruam popok *diapers dermatitis severity index*, pencegahan *diapers rash* pada bayi dalam *personal hygiene*, risiko *diapers dermatitis* pada balita. Berikut adalah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang dikemukakan dalam referensi jurnal penelitian ini :

Penelitian Naimah (2019) tentang “Hubungan pemakaian popok sekali pakai pada balita (usia 1-3 tahun) dengan terjadinya dermatitis alergi popok di Purwoharjo Banyuwangi” dipublikasikan di *The Indonesian Journal Of Health Science* volume 11 nomor 2 dengan penerbit Universitas

Muhammadiyah Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian popok sekali pakai yang paling lama digunakan masyarakat sebanyak 16 orang (55,2%). Hal ini dikarenakan *disposable diapers* terdiri dari lembaran yang tahan air dan lapisannya mengandung bahan penyerap dan gel poliakrilase sehingga tidak sampai terjadi kulit yang lembab. Kontak atau pemakaian lama antara kulit dan kelembaban menyebabkan pembengkakan dan mengganggu fungsi penahan kulit. Kulit cenderung lebih rentan terhadap gesekan dan lebih mudah mengalami iritasi sehingga mudah ditumbuhi oleh jamur dan bakteri yang nantinya dapat menyebabkan *diapers rash* (ruam popok). Fakta lain menjelaskan bahwa sebagian besar dari responden mempunyai anak yang mengalami dermatitis popok dengan kategori berat sebanyak 69,0%. Faktor sosial ekonomi dan pendidikan dari orang tua responden sangat berpengaruh terhadap kesehatan bayi. Agar anak terhindar dari iritasi kulit, orang tua harus selalu memperhatikan lama penggunaan *disposable diapers* (popok sekali pakai) karena dengan pemakaian terlalu lama akan berakibat iritasi pada kulit bayinya.

Kedua kajian yang dilakukan oleh (Rustiyaningsih1 et al., 2018) yang berjudul “Faktor yang berhubungan dengan ruam popok pada bayi baru lahir” dipublikasikan di Jurnal Persatuan Perawat Indonesia volume 03 nomor 02 dengan penerbit Universtias Gadjah Mada Yogyakarta. Hasil penelitian ini mengandung banyak faktor risiko terjadinya ruam popok. Tingginya peristiwa terjadinya ruam popok pada bayi baru lahir yang dirawat di rumah sakit terdapat (26,3%) dan sebagian besar responden terdiagnosis penyakit infeksi (76,8%). Faktor paling dominan pada penelitian ini adalah infeksi kuman atau mikroorganisme. Ruam popok seringkali membuat bayi tidak nyaman. Rasa gatal dan terkadang nyeri dapat menyebabkan bayi gelisah dan rewel. Faktor risiko ruam popok perlu dipahami untuk mengruangi atau memulihkan masalah ruam popok.

Ketiga, penelitian (Sebayang & Sembiring, 2020) dengan judul “Efektivitas pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada balita usia 0-36 bulan” dipublikasikan *Indonesian Trust Health Journal* volume 03 nomor 01 dengan penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Murni teguh. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada prevalensi iritasi kulit pada bayi cukup tinggi yaitu 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Ruam popok adalah infeksi kulit yang disebabkan oleh paparan urine dan feses yang terlalu lama, serta tekanan dan gesekan popok. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa frekuensi bayi yang menggunakan popok instan di posyandu wilayah kerja Desa Panca Tunggal Kabupaten Lampung Selatan adalah ada sebanyak 28 bayi (48,28%). Distribusi frekuensi bayi yang mengalami ruam popok di Posyandu wilayah kerja Desa Panca Tunggal Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 14 bayi (21,14%). Terdapat hubungan antara penggunaan popok instan terhadap kejadian ruam popok pada bayi di Posyandu Wilayah Kerja Desa Panca Tunggal Kabupaten Lampung Selatan. dengan p value: $0,022 < \alpha:0,05$ dan OR: 5,824. Oleh karena itu, bidan yang termasuk dalam petugas kesehatan agar disarankan untuk memberikan informasi terbaru mengenai cara penggunaan popok instan, seperti informasi tentang kapan harus mengganti popok pada waktu yang tepat dan jenis popok yang cocok untuk bayi agar tidak terjadi *diapers rash* akibat penggunaan popok.

Keempat, penelitian (Mustofa et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh kecerdasan sosial & kompetensi fasilitator pada workshop pembalut kain terhadap motivasi belajar perempuan” dipublikasikan di Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat volume 01 halaman: 233-237 dengan penerbit Universitas Multimedia Nusantara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop yang dilakukan Kelompok PKK di Dusun Nglaran Desa Ngalan Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul dapat memperoleh beberapa kesimpulan diantaranya setelah adanya pelaksanaan workshop tersebut, masyarakat lebih teredukasi untuk mengurangi pemakaian pembalut sekali pakai, dan termotivasi untuk beralih ke pembalut ramah lingkungan, dengan adanya kecerdasan sosial dan kompetensi

4
fasilitator banyak memengaruhi keberhasilan sosialisasi pembalut ramah lingkungan. Selain itu workshop ini juga menekankan pertimbangan faktor implementasi pada edukasi dan motivasi tentang pemakaian pembalut kain ramah lingkungan yang terealisasi di masyarakat. Kajian ini berimplikasi pada kebijakan pemerintah yaitu pemerintah harus secara tegas mengatur tenaga ahli industri untuk mengawasi berbagai sektor industri khususnya produsen pembalut sekali pakai, dan untuk merumuskan strategi sosialisasi pembalut yang efektif dan efisien untuk perlindungan lingkungan. . dengan membatasi produksi pembalut sekali pakai. Agar sektor industri beralih potensi produksi pembalut kain.

Kelima, kajian yang dilakukan oleh (Ully et al., 2018) yang berjudul “Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian disposable diapers pada batita dengan kejadian ruam popok” dipublikasikan di Jurnal Kedokteran Diponegoro volume 07 nomor 02 dengan penerbit Universitas Diponegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang menderita ruam popok sebanyak 22 (55%) bayi di wilayah posyandu Kelurahan Meteseh. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku ibu yang menggunakan popok sekali pakai pada bayi yang mengakibatkan terjadinya ruam popok. Dalam hal ini, pengetahuan sangat penting dalam menciptakan sikap seseorang (overt behavior), dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang disadari oleh pengetahuan sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru dalam diri seseorang dapat terjadi proses yang berturutan. Responden yang mempunyai pengetahuan informasi yang kurang atau tidak benar kemungkinan akan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang dianutnya. Namun berbeda dengan individu yang mempunyai banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan prinsip pengetahuannya.

4.1 Perkembangan Publikasi Penerimaan Masyarakat Terhadap Popok *Reusable* (meliputi tahun publikasi, *publisher*, jumlah penulis, dan gender)

a. Tahun Publikasi

Berdasarkan Tabel 1 tentang tahun publikasi jumlah terdapat jumlah artikel yang bervariasi dari tahun 2017-2021, sebagaimana berikut ini :

Tabel 1. Tahun Publikasi Jurnal

Tahun	Jumlah	Persen
2021	11	19,64%
2020	12	21,42%
2019	14	25%
2018	12	21,42%
2017	7	12,5%

Sumber: Pengolahan Data Publish or Perish, 2022

Jumlah publikasi mengenai penerimaan masyarakat terhadap popok *reusable* yang paling banyak pada tahun 2019 sebesar 25% dengan 14 artikel. Pada tahun berikutnya yaitu 2018 dan 2020 artikel yang ditemukan masing-masing sebanyak 21,43% dengan 12 artikel. Pada tahun 2021 artikel yang relevan dengan popok *reusable* dan penerimaan masyarakat sebanyak 19,64% atau 11 artikel. Sedangkan jumlah terendah publikasi ditemukan pada tahun 2017 sebanyak 12,5% (7 artikel). Rata-rata artikel yang terkait dengan topik sejenis pada kajian ini dari tahun 2017-2021 sebesar 11 artikel (20%).

b. Penerbit

Penerbit artikel yang memiliki tema pokok *reusable* dan penerimaan masyarakat terdapat 45 penerbit dari perguruan tinggi. Penerbit publikasi yang paling banyak adalah Universitas Indonesia Depok dan Universitas Sumatera Utara terdapat 3 kali mem-*publish* jurnal yang sesuai dengan tema kajian ini, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama-Nama Penerbit dalam 56 Jurnal

Publisher	Jumlah	Persen	Publisher	Jumlah	Persen
STIKES Kuningan	1	1,78%	Universitas Airlangga	2	3,57%
Universitas Indonesia Depok	3	5,35%	Universitas Diponegoro	1	1,78%
Pusat Teknologi Lingkungan	1	1,78%	STIKES Syedza Saintika	2	3,57%
Universitas Negeri Jember	1	1,78%	Buletin Jagaddhita	1	1,78%
Universitas Mohammad Husni Tamrin	1	1,78%	Universitas Brawijaya	2	3,57%
Universitas Negeri Semarang	1	1,78%	UPN Jakarta	1	1,78%
Universitas Tarumanagara	1	1,78%	Universitas Sumatera Utara	3	5,35%
Universitas Bakti Indonesia	1	1,78%	SPECTA Journal of Technology	1	1,78%
STIKES Medestra Indonesia	1	1,78%	STIKES Telogorejo Semarang	2	3,57%
Poltekes Kemenkes Semarang	1	1,78%	STIK Siti Khadijah	1	1,78%
Universitas Sebeleas Maret	1	1,78%	Politeknik Kesehatan Kementerian Jambi	1	1,78%
Institut Teknologi Yogyakarta	2	3,57%	Universitas Ahmad Dahlan	1	1,78%
STIKES Sumatera Utara	1	1,78%	STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun	1	1,78%
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	2	3,57%	Universitas Aisyah Pringsewu	1	1,78%
Universitas Islam Indonesia	1	1,78%	STIKES Cendekia Medika	1	1,78%
Politeknik Sukabumi	1	1,78%	AKBID Indah	1	1,78%
Universitas Hasanuddin Makasar	1	1,78%	Universitas Udayana	1	1,78%
Universitas Mitra Indonesia	1	1,78%	Universitas Musi Rawas	1	1,78%
Universitas Negeri Malang	1	1,78%	Universitas Islam Madura	1	1,78%
Universitas PGRI Yogyakarta	1	1,78%	Universitas Muslim Indonesia	2	3,57%
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	1	1,78%	Universitas Malahayati	2	3,57%
STIPRAM Yogyakarta	1	1,78%	STIKES Hangtuah Pekan Baru	1	1,78%

Sumber: Pengolahan Data Publish or Perish, 2022

c. Gender

Dari 56 jurnal terdapat 2 gender penulis yaitu perempuan dan laki-laki, seperti pada Tabel 3

Tabel.3 Gender dari 56 Jurnal

Gender	Jumlah	Persen
Perempuan	89	158,9%
Laki-laki	31	12,5%
Total	120	

Sumber: Pengolahan Data Publish or Perish, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa penulis dari gender laki-laki sebanyak 31 orang dengan presentase 12,5% sedangkan gender perempuan terdapat 89 orang dengan presentase 158,9%. Dari tabel tersebut dikatakan bahwa penulis perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

d. Jumlah Penulis

Perkembangan jumlah penulis dalam jurnal yang bertema-kan tentang popok *reusable* dan penerimaan masyarakat dapat terbagi menjadi 10 dari total jumlah jurnal yang diperoleh adalah 56 jurnal. Jumlah penulis dalam 56 artikel dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Kategori pertama adalah penulis tunggal. Jumlah penulis tunggal terdapat 23 artikel dengan persentase 41%. Kedua penulis ganda dalam satu artikel yaitu sebanyak 14 artikel (25%). Ketiga penulis lebih dari tiga dalam satu artikel, yaitu 19 artikel (33,9%).

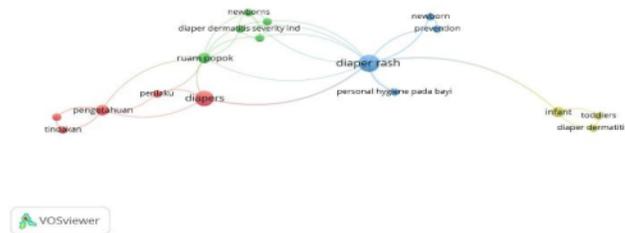
Tabel. 4 Jumlah Penulis dalam 1 Artikel dari 56 Jurnal

Jumlah penulis dalam artikel	Jumlah	Persen
1 Penulis	23	41,0%
2 Penulis	14	25%
Lebih dari 3 Penulis	19	33,9%

Sumber: Pengolahan Data Publish or Perish, 2022

4.2. Analisis Berdasarkan Kata Kunci (Co-Occurrence)

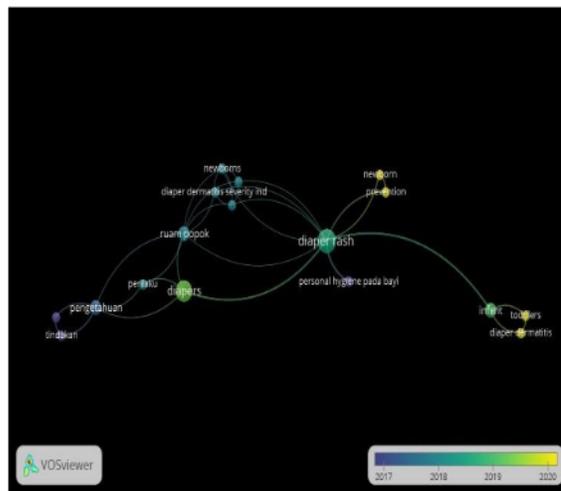
Hasil data yang diambil melalui Google Scholar, Crossef dan Semantic Scholar dari 56 jurnal terdapat 64 kata kunci yang kemudian diseleksi lagi melalui aplikasi VosViewer untuk memenuhi ambang batas sehingga menjadi 17 kata kunci. Hasilnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Hasil *Network Visualization*

Sumber: Hasil *Network Visualization Co-Occurance* menggunakan aplikasi VOS Viewer

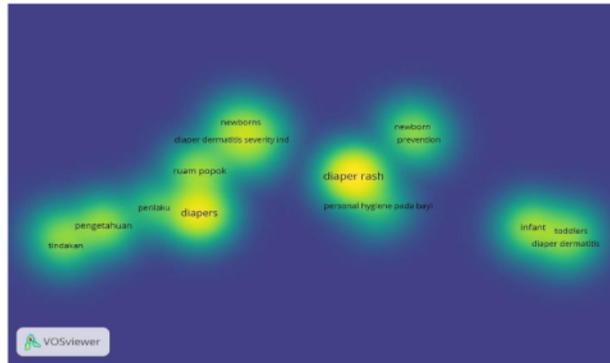
Hasil analisis *Network Visualization* menunjukkan bahwa berdasarkan gambar 1, kata kunci yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain sesuai dengan tema penelitian ini tentang popok *reusable* dan penerimaan masyarakat. Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa kata kunci paling sering digunakan oleh penulis lain pada penelitian dengan tema yang sama ialah *Diapers Rash*.



Gambar 2. Hasil *Overlay Visualization*

Sumber: Hasil *Overlay Visualization Co-Occurance* menggunakan aplikasi VOS Viewer

Pada hasil analisis *overlay visualization* ini, menunjukkan bahwa tahun yang paling lama oleh penulis dalam jurnal yang memiliki kesamaan tema terkait kata kunci yaitu pada tahun 2017.



Gambar 3. Hasil *Density Visualization*

Sumber: Hasil *Density Visualization Co-Occurance* menggunakan aplikasi VOS Viewer

Density visualization penelitian penerimaan masyarakat pada popok reusable hasil analisis VOSviewer ditunjukkan dalam Gambar 3. Density visualization menggambarkan kerapatan/penekanan pada kelompok penelitian (van Eck & Waltman, 2021). Density dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat topik-topik penelitian yang masih jarang dilakukan. Semakin pudar/kabur warnanya menggambarkan istilah-istilah kata kunci topik tersebut masih tidak banyak yang diteliti, sebaliknya jika warnanya semakin kuning cerah itu menandakan bahwa objek penelitian dengan topik tersebut sudah sering/sangat sering dilakukan. Dari hasil analisis *density visualization* yang ditunjukkan pada gambar 3 topik-topik kata kunci yang paling dominan ialah *diaper rash* dan *diapers* yang artinya mengalami kejenuhan penelitian karena sudah sangat banyak diteliti dengan ditunjukkan dengan warna yang kuning terang. Sedangkan pada topik perilaku dan personal hygiene pada bayi warna yang mendasarinya sangat pudar dan hampir tidak kelihatan. Yang artinya pada topik tersebut memiliki kemungkinan menghasilkan kebaruan (novelty) yang tinggi jika dilakukan riset.

Tabel.5 Hasil Pembagian Cluster

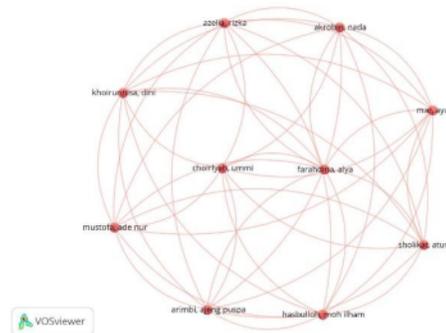
Cluster	Keterangan
Cluster 1	Perilaku dan Penerimaan masyarakat, Tindakan dalam mengatasi ruam popok
Cluster 2	Faktor yang berhubungan <i>newborns</i> penyebab ruam popok <i>Diapers dermatitis severity index</i>
Cluster 3	Pencegahan <i>diaper rash</i> pada bayi dalam <i>personal hygiene</i>
Cluster 4	Risiko <i>diapers</i> dermatitis pada balita

Sumber: Pengolahan Data Publish or Perish, 2022

Pembagian *cluster* tersebut diperoleh dari VOS Viewer dan kata kunci yang menjadi topik utama dalam pembahasan pada tema penelitian ini terdapat pada *cluster 1*.

4.3. Analisis Berdasarkan Pengarang (Co-Author)

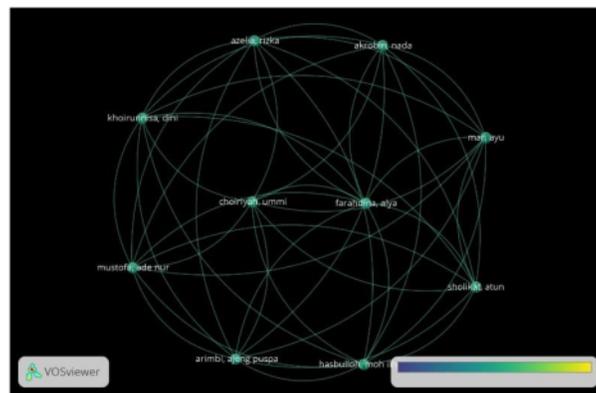
Data yang diperoleh dari Sematic Scholar, Crossref dan Google Scholar terdapat 95 penulis dari 56 jurnal yang kemudian disaring untuk memenuhi ambang batas sehingga mendapatkan data seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Hasil *Network Visualization*

Sumber: Hasil *Network Visualization* menggunakan aplikasi VOS Viewer

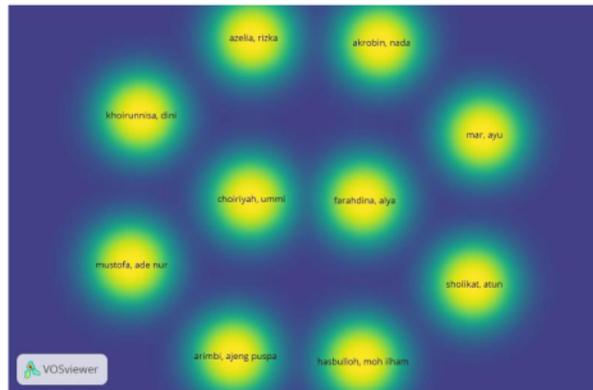
Pada analisis *network visualization* menunjukkan *author* atau penulis yang menulis dalam satu jurnal yang memiliki jumlah lebih dari tiga penulis, diantaranya Azelia, Rizka , Akrobin, Nada, Khoirunnisa, Dini, Ayu, Choirriyah, Ummi, Farahana, Alya, Mustofa, Ade Nur, Sholik, Atun, Arimbi, Ajeng Puspita, Hasbulloh, Moh Ilham. (Pengaruh Kecerdasan Sosial & Kompetensi Fasilitator pada Workshop Pembalut Kain terhadap Motivasi Belajar Perempuan).



Gambar 5. Hasil *Overlay Visualization*

Sumber: Hasil *Overlay Visualization* menggunakan aplikasi VOS Viewer

Analisis *overlay visualization* mengetahui *author* atau penulis pada jurnal yang dipakai, ditemukan bahwa dari 10 nama penulis adalah penulis yang sama dalam sebuah jurnal yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Sosial & Kompetensi fasilitator pada *Workshop* Pembalut Kain terhadap Motivasi Belajar Perempuan”.



Gambar 6. Hasil *Density Visualization*

Sumber: Hasil *Density Visualization* Co Author menggunakan aplikasi VOS Viewer
 Analisis *density visualization* menunjukkan bahwa *author* di atas merupakan penulis terbanyak dalam satu jurnal yang berjumlah 10 penulis dengan tema yang sama dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Secara garis besar berdasarkan data yang diperoleh dari VosViewer, terdapat kata kunci “*Diapers*” ditemukan sebanyak 17 kata kunci yang dibagi dalam 4 *cluster*. Selanjutnya dalam bagian penulisan atau *Author* terdapat 1 *cluster* dan dari 1 *cluster* tersebut terdapat 10 penulis atau *Author* yang termasuk pada salah satu jurnal. Data tersebut yang diolah semuanya berasal dari 56 jurnal memiliki tema yang sama dengan tema penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil-hasil data tersebut sangat memudahkan peneliti untuk menganalisis tema penelitian Penerimaan Masyarakat Terhadap Popok *Reusable*, karena dapat mengetahui siapa saja penulis terdahulu yang telah menggunakan tema tersebut dan juga dapat mengetahui kata kunci yang saling terikat satu sama lain sebagai referensi untuk menulis penelitian ini.

Selain data VosViewer, peralihan penggunaan pospak ke popok *reusable* menjadi sangat penting karena memiliki efek yang sangat besar pada lingkungan maupun kesehatan. Utamanya mengurangi terjadinya *diapers rash*. Ketelitian dan kekritisan khalayak dalam fokus penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita disarankan untuk beralih menggunakan pospak ke popok *reusable* agar dapat mengurangi sampah pospak yang mencemari sungai, juga untuk menanggulangi *diapers rash*. Dampak buruk yang harus dihindari adalah penggunaan popok sekali pakai dan beralih menggunakan popok *reusable* yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alodokter. (2021). *popok bayi sekali pakai vs popok kain*. 14/04. <https://www.alodokter.com/popok-bayi-sekali-pakai-vs-popok-kain>
- Bahlamar, D. (2021). *Geopark lumpur investment development Ahmad Riyadh Umar Bahlamar, Study Program of Public Administration. June. Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues (Vol 24, Special Issue)*
- Bahrudin, A. D. (2019). Hubungan Penggunaan Popok Instan Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Di Posyandu Wilayah Kerja Desa Panca Tunggal Kabupaten Lampung Selatan 2018. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(2), 122–127. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i2.1256>

- Coughlin, C. C., Frieden, I. J., & Eichenfield, L. F. (2014). Clinical approaches to skin cleansing of the diaper area: Practice and challenges. *Pediatric Dermatology*, *31*(s1), 1–4. <https://doi.org/10.1111/pde.12461>
- Dewanti, D. P., Ma'rufatin, A., & Nugroho, R. (2020). Uji kapasitas absorpsi air oleh selulosa dari tandan sawit sebagai bahan super absorbent polymer (sap) pada popok sekali pakai. In *Jurnal Rekayasa Lingkungan* (Vol. 12, Issue 2). Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). <https://doi.org/10.29122/jrl.v12i2.4018>
- Halida, N. (2018). Cloth diapers. *Go Green Series*.
- Harmuningsih, D., & Saleky, S. R. J. (2019). Pengetahuan, persepsi dan sikap generasi muda tentang perubahan iklim dan pengaruhnya terhadap niat perilaku pro-lingkungan. *SPECTA Journal of Technology*, *1*(3), 27–36. <https://doi.org/10.35718/specta.v1i3.84>
- Isrofi, D. (2018). *Penerimaan masyarakat terhadap program kampung Majapahit di Kecamatan Trowulan*. <https://repository.unair.ac.id/70855/>
- Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. (2020). Keberhasilan toilet training pada anak usia toddler ditinjau dari penggunaan disposable diapers. *Majalah Kesehatan Indonesia*, *1*(2), 57–60.
- Leydesdorff, L., & Rafols, I. (2012). Interactive overlays: A new method for generating global journal maps from Web-of-Science data. *Journal of Informetrics*, *6*(2), 318–332. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2011.11.003>
- Lita, L., Hamid, A., & Utami, A. (2021). Pengaruh penggunaan popok kain terhadap keberhasilan toilet training pada anak usia toddler. In *Jurnal Vokasi Kesehatan* (Vol. 6, Issue 2, p. 56). Poltekkes Kemenkes Pontianak. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i2.249>
- Marthaliakirana, A. D. (2018). Education for sustainable development (esd) melalui pemahaman masyarakat untuk mengurangi sampah popok sekali pakai dengan menggunakan popok reuse. In *Florea : Jurnal Biologi dan Pembelajarannya* (Vol. 5, Issue 1, p. 29). Universitas PGRI Madiun. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i1.2503>
- Meliyana, E. (2018). Pengaruh pemberian coconut oil terhadap kejadian ruam popok pada bayi. *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, *2*(1), 71–80. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v2i1.12>
- Meseldzija, J., Poznanovic, D., & Frank, R. (2013). Assessment of the differing environmental impacts between reusable and disposable diapers. *Dufferin Research*, November.
- Moelyaningrum, A. D. (2018). *Mother perception in disposable baby diapers waste and the management*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kpgmc>
- Mustofa, A. N., Farahdina, A., Arimbi, A. P., Mar, A., Sholikat, A., Khoirunnisa, D., Hasbulloh, M. I., Akrobin, N., Choiriyah, U., & Azelia, R. (2019). Pengaruh kecerdasan sosial & kompetensi fasilitator pada workshop pembalut kain terhadap motivasi belajar perempuan. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat*, *1*, 233–237. <http://sunankaljaga.org/prosiding/index.php/abdimas/article/view/199/197>
- Naimah, A. (2019). Hubungan pemakaian popok sekali pakai pada balita (usia 0–3 tahun) dengan terjadinya dermatitis alergi popok di purwoharjo banyuwangi. In *The Indonesian Journal of Health Science* (Vol. 11, Issue 2, p. 167). Universitas Muhammadiyah Jember. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i2.2959>
- Ngatmi, N., Nurhaeni, N., & Wanda, D. (2019). Pemenuhan kebutuhan kenyamanan pada anak dengan ruam popok melalui penerapan virgin coconut oil (VCO) dengan pendekatan teori comfort kolcaba. In *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)* (Vol. 3, Issue 1, pp. 28–36). AKPER Fatmawati. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i1.27>

- Prasetyo, H. (2021). Analisis bibliometrik pada scholarly journals proquest dengan kata kunci “tourism in indonesia” menggunakan perangkat lunak vosviewer. In *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* (Vol. 12, Issue 1, pp. 16–21). Universitas Bina Sarana Informatika. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.9792>
- Prihatin, umbari intan. (2021). *Data 4 bulan terakhir: 501.319 Bayi lahir, 355.332 orang meninggal*. 09/03. <https://www.merdeka.com/peristiwa/data-4-bulan-terakhir-501319-bayi-lahir-355332-orang-meninggal.html>
- purnama puput. (2015). *karakteristik inovasi*. 16/01. <http://puputpurnama11.blogspot.com/2015/01/karakteristik-inovasi.html>
- Rochmaniah, Ainur, Lailatul Munawaroh, L. (2017). *Resepsi konsumen terhadap brand image produk fashion sophie martin paris*. KANAL (Jurnal Ilmu Komunikasi), 6 (1), 21–30.
- Rustiyaningsih1, A., Rustina, Y., & Nuraini, T. (2018). Faktor yang berhubungan dengan ruam popok pada bayi baru lahir. *jurnal persatuan perawat nasional indonesia (JPPNI)*, 3(2), 58. <https://doi.org/10.32419/jppni.v3i2.103>
- Sebayang, S. M., & Sembiring, E. (2020). Efektivitas pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada balita usia 0-36 bulan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 258–264. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i1.44>
- Ully, Widyawati, & Armalina, D. (2018). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian disposable diapers pada batita dengan kejadian ruam popok. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 485–498.
- Van Eck, N. J., & Waltman, L. (2021). Manual de vosviewer. *Univeriteit Leiden, July*. http://www.vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.1.pdf
- Waaijer, C. J. F., & Palmblad, M. (2015). Bibliometric mapping: eight decades of analytical chemistry, with special focus on the use of mass spectrometry. *Analytical Chemistry*, 87(9), 4588–4596. <https://doi.org/10.1021/ac5040314>
- Yahya, A. (2016). *Pengaruh karakteristik inovasi pertanian terhadap keputusan adopsi usaha tani sayuran organik*. *Journal of Agrosience* 6(2), 1–14.
- Zulfani, V. (2018). *Program studi s1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2018*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 03(2)

Penerimaan masyarakat terhadap popok reusable

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.unmuhjember.ac.id

Internet Source

3%

2

kayonmedia.com

Internet Source

2%

3

www.ejurnalmalahayati.ac.id

Internet Source

2%

4

sunankalijaga.org

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On